

PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL MENGGUNAKAN TEKNIK MOTIVASIONAL INTERVIEWING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA

Yoga Andika Putra¹, Basri Basri², Fauzi Aldina³

^{1,2,3} Bimbingan dan Konseling, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: yogaandika316@gmail.com, basri@unigha.ac.id, fauzaldina@unigha.ac.id

Jurnal Psiko-Konseling
Vol. 1 No. 2 Th 2023
ISSN 2987-5048

ABSTRACT

This research aims to determine the role of guidance and counseling teachers in implementing motivational interviewing guidance services to increase students' learning motivation at SMA N 2 INDRAJAYA. This study uses a quantitative approach. Data analysis was carried out using descriptive statistical methods, for each variable from the results, namely to determine the effectiveness of the implementation of the Motivational Interviewing Technique in dealing with student problems, especially in the field of learning. research Based on the results of the research, it can be obtained an overview of classical guidance services with motivational interviewing techniques (X) at a value level (R square) of 0.423 (42.3%) this value implies that the influence of classical guidance services with motivational interviewing techniques (X) learning motivation is 42.3%. Meanwhile, 57.7% of learning motivation is influenced by other variables not examined. Based on the conclusions of the results of the determination test, it can be concluded that classical guidance services with motivational interviewing techniques (X) have a positive effect on learning motivation with a total influence of 42.3%, this positive effect means that the more often classical guidance services are given with motivational interviewing techniques to increase student learning motivation.

Keywords: *classical tutoring services. motivational interviewing. Motivation to learn.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam menerapkan layanan bimbingan motivasional interviewing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA N 2 INDRAJAYA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode statistik deskriptif, terhadap tiap-tiap variabel dari hasil yaitu Untuk mengetahui efektivitas implementasi Teknik *Motivational Interviewing* dalam menangani permasalahan peserta didik terutama pada bidang belajar. penelitian Berdasarkan dari hasil penelitian maka dapat diperoleh gambaran layanan bimbingan klasikal dengan teknik motivasional interviewing (X) pada taraf nilai (*R square*) 0.423 (42,3%) nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh layanan bimbingan klasikal dengan teknik motivasional interviewing (X) motivasi belajar adalah sebesar 42,3 %. Sedangkan 57,7% motivasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan dari kesimpulan hasil uji determinasi dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan klasikal dengan teknik motivasional interviewing (X) berpengaruh positif terhadap motivasi belajar dengan total pengaruh 42,3 % pengaruh positif ini bermakna semakin sering diberikan layanan bimbingan klasikal dengan teknik motivasional interviewing untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: layanan bimbingan klasikal. Motivasional interviewing. Motivasi belajar.

1. Pendahuluan

Latar Belakang

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Tohirin bahwa untuk membantu peserta didik mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik adalah guru bimbingan dan konseling. Dalam hal ini maka suatu sekolah sangat memerlukan guru bimbingan dan konseling untuk dapat membantu mengatasi permasalahan-permasalahan yang ada pada peserta didik. Bimbingan dan konseling juga memiliki fungsi dalam pelayanannya bagi peserta didik (Tohirin, 2008).

Menurut Depdiknas 2007 (dalam Nursalim, 2015) dijelaskan bahwa konseling merupakan suatu layanan konseling kelompok yang diberikan bagi peserta didik (dalam lingkup pendidikan) yang dilakukan baik secara individual maupun kelompok untuk membantu mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam interaksi mereka dalam kehidupan akademik, sosial, karier, dan belajarnya.

Setelah melakukan wawancara awal pada tanggal 1 November 2022 dengan salah satu guru BK yang ada di SMA N 2 INDRAJAYA, bimbingan belajar yang dilakukan guru BK untuk penunjang bakat siswa. Namun, cenderung masih menggunakan teknik diskusi biasa pada umumnya tanpa menggunakan strategi/teknik. Oleh karena itu, peneliti melihat adanya sedikit perubahan pada proses pemberian bimbingan terhadap siswa agar lebih efektif.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif pre-eksperimen. Dengan desain penelitian yang digunakan adalah one group pre test-posttest design. Desain penelitian one group pre test-

posttest design diukur dengan menggunakan pre-test yang telah dilakukan sebelum diberi perlakuan dan post-test yang dilakukan setelah di beri perlakuan.

Dari permasalahan di atas peneliti juga melihat apa yang terjadi adalah masih adanya siswa yang kesulitan dalam proses belajar, serta kurang aktifnya siswa tersebut dalam kelas. Maka dari itu peneliti berkeinginan meneliti lebih jauh tentang **“Penerapan Layanan Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Motivational Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N 2 INDRAJAYA”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu: “Apakah Implementasi layanan bimbingan klasikal menggunakan teknik motivasi interview efektif untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa kelas XI SMA N 2 Indrajaya”.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di tetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tujuan penelitian adalah rumusan hasil dari penelitian yang telah diteliti untuk menunjukan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian diharapkan nantinya mampu menjawab dari rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai peneliti, yaitu Untuk mengetahui efektivitas implementasi Teknik *Motivational Interviewing* dalam

menangani permasalahan peserta didik terutama pada bidang belajar.

Landasan Teoritis

Pelayanan bimbingan klasikal berakar dalam gerakan bimbingan di Amerika yang dipelopori oleh Frank Parsons. Setelah Parsons mencanangkan konsepsinya tentang bimbingan jabatan, di beberapa sekolah mulai mengelola program tersebut (Winkel dan Hastuti 2006:545).

Dengan memanfaatkan kelompok yang terbentuk dalam satuan kelas, sekolah memasukkan serangkaian bimbingan jabatan ke dalam kurikulum sekolah. Satuan kelas yang mendapat pelajaran bimbingan jabatan itu dilihat sebagai kelompok instruksional dan diterapkan teknik-teknik yang lazim digunakan di bidang pengajaran. Oleh karena itu ada kaitan langsung antara kegiatan bimbingan dengan pengajaran di kelas. Selanjutnya Brewer dalam Winkel dan Hastuti (2006:545), menggunakan bimbingan klasikal sebagai sarana mempersiapkan siswa untuk mengatur berbagai bidang kehidupannya supaya bermakna dan memberikan kepuasan, seperti bidang kesehatan, bidang pekerjaan, bidang kehidupan keluarga, bidang kehidupan bermasyarakat, dan bidang rekreasi. Dengan demikian, bukan hanya ragam bidang jabatan yang diberikan, tetapi ragam bimbingan yang sangat bervariasi, seperti bimbingan belajar, bimbingan pribadi dan bimbingan sosial. Pada masa sekarang layanan bimbingan klasikal sebagai salah satu layanan dasar yang digunakan untuk memberikan informasi belajar, karir, pribadi dan sosial (Depdiknas 2007 207-209).

Pengertian Teknik Motivasional Interviewing(MI)

Teknik Motivational Interviewing adalah sebuah teknik yang berfokus pada individu untuk membantu mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi dalam mengubah perilaku, dan teknik ini dikembangkan oleh Miller yang kemudian dielaborasi oleh Miller dan Rollnick di tahun 1991.

Menurut Miller & Rollnick, *Motivational Interviewing* (MI) adalah teknik konseling berfokus pada individu yang didesain untuk membantu individu mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi dalam merubah perilaku mereka (Novitasari,yuni, 2016 :166-77).

Menurut Notoatmodjo, *Motivational Interviewing* (MI) merupakan salah satu teknik konseling yang ditujukan untuk mendorong individu mengeksplorasi dan menemukan alasan dalam dirinya yang sebelumnya belum pernah dipikirkan untuk mengubah prilakunya.

teknik *Motivational Interviewing* (MI) yaitu konseling terarah dan berbasis pasien dengan tujuan memperbaiki perilaku & membantu pasien mengeksplorasi dan mengatasi ambivalensi karena pada dasarnya penyalahgunaan zat adalah hanya suatu gejala dari gangguan yang mendasarinya (Jennifer hettema, julie steele, and Miller, 2005:91-111).

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat diatas *Motivational Interviewing* (MI) adalah salah satu teknik konseling yang berfokus untuk membantu, memperbaiki dan mendorong individu mengeksplorasi dan mengatasi permasalahan prilaku, merubah kearah yang lebih baik.

Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "*motivation as an*

energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class” (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Menurut Sardiman (2018:73), motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Adapun pengertian motivasi belajar menurut Sardiman (2018:75) adalah “Keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Dari beberapa pengertian motivasi belajar menurut para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang timbul baik dari dalam maupun dari luar diri siswa, yang mampu menimbulkan semangat dan kegairahan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

2. Metode Penelitian

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan

kuantitatif adalah pendekatan yang spesifikasinya sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, objek penelitian, sampel, data, sumber data, maupun metodologinya (Sugiyono, 2015:15). Tujuan dari pendekatan ini yaitu untuk mengetahui hasil dari analisis yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian (Misbahuddin, 2013:33). Kajian penelitian ini dengan judul “Penerapan layanan Bimbingan klasikal Dengan Teknik Motivasional Interviewing Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA N 2 INDRAJAYA”.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan anggota dari suatu kelompok orang, kejadian, atau objek-objek yang ditentukan dalam suatu penelitian, dan sampel merupakan bagian dari suatu populasi (Rukaesah, 2015:39). Berdasarkan pengertian tersebut menentukan populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI SMA N 2 INDRAJAYA berjumlah 267 siswa.

Berdasarkan dari populasi yang ada di SMA N 2 INDRAJAYA.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode kuantitatif.

Teknik pengolahan data yang digunakan dalam korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan

r_{xy} = koefisien korelasi antara variable

$\sum x$ = Variabel bebas x (bimbingan klasikal teknik *Motivasional Interviewing*)

Σy = Variable terkait y (Motivasi Belajar)

Σxy = Jumlah perkalian skor X dan Y

n = Jumlah sampel

3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

- 1) Uji Validitas Nilai r_{tabel} untuk penelitian ini adalah **0.199**. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka kuesioner dikatakan valid dan

sebaliknya jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrumen penelitian. Adapun hasil uji tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Nilai Kritis = 5% (20)	Ket
Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing (X)	X.1	0, 697	0.423	Valid
	X.2	0, 643	0.423	Valid
	X.3	0, 678	0.423	Valid
	X.4	0, 684	0.423	Valid
	X.5	0, 707	0.423	Valid
	X.6	0, 591	0.423	Valid
	X.7	0, 650	0.423	Valid
	X.8	0, 638	0.423	Valid
	X.9	0, 763	0.423	Valid
	X.10	0, 638	0.423	Valid
	X.11	0,697	0.423	Valid
	X.12	0,643	0.423	Valid
	X.13	0,678	0.423	Valid
	X.14	0,684	0.423	Valid
	X.15	0,707	0.423	Valid
	X.16	0,591	0.423	Valid
	X.17	0,650	0.423	Valid
	X.18	0,638	0.423	Valid
	X.19	0,763	0.423	Valid
	X.20	0,638	0.423	Valid
Motivasi belajar (Y)	Y1	0, 656	0.423	Valid
	Y2	0, 626	0.423	Valid
	Y3	0, 639	0.423	Valid
	Y4	0, 697	0.423	Valid
	Y5	0, 685	0.423	Valid
	Y6	0, 741	0.423	Valid
	Y7	0, 645	0.423	Valid
	Y8	0, 657	0.423	Valid

Y9	0, 623	0.423	Valid
Y10	0, 668	0.423	Valid
Y11	0, 599	0.423	Valid
Y12	0, 628	0.423	Valid
Y13	0, 699	0.423	Valid
Y14	0, 704	0.423	Valid
Y15	0, 723	0.423	Valid
Y16	0, 697	0.423	Valid
Y17	0, 679	0.423	Valid
Y18	0, 693	0.423	Valid
Y19	0, 727	0.423	Valid
Y20	0, 646	0.423	Valid

Hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa butir-butir kuesioner dalam penelitian ini adalah valid hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada

masing-masing item lebih besar dari r tabel (0.423), artinya seluruh butir pertanyaan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

2) Uji Reliabilitas Variabel Penelitian Alpha

Tabel 4-5
Reliabilitas Variabel Penelitian Alpha

No	Variabel	Item Variabel	Nilai Alpha	Kehandalan
1	Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing (X)	20	8.372	Handal

Sumber : Data Primer (Diolah), 2023

Berdasarkan tabel 4-5 di atas dapat diketahui bahwa alpha untuk masing-masing variabel yaitu Bimbingan Klasikal teknik motivasional interviewing (X) diperoleh nilai alpha sebesar 8.372. Dengan demikian

pengukuran reliabilitas terhadap variabel penelitian menunjukkan bahwa pengukuran variable Bimbingan Klasikal teknik motivasional interviewing dan Motivasi belajarmemenuhi syarat reliabilitas.

3) Uji F

Tabel 4.6
UJI F Hitung

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	718.355	1	718.355	75.022	.000 ^b
Residual	181.930	19	9.575		

Total	900.286	20			
-------	---------	----	--	--	--

a. Dependent Variable: Motivasi belajar (Y)

b. Predictors: (Constant), Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing (X)

Berdasarkan hasil regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 75.002 atau 75.02 (pembulatan 2 angka dibelakang koma). Untuk mengetahui F tabel, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan (df1 dan df2). Dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$, df1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df2 (n-k-1) atau $20-3-1 = 16$ (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

Untuk tabel F yang disusun oleh Junaidi Chaniago (2008, diakses 4 Mei 2012), df1 disebut sebagai df untuk pembilang (N1) dan df2 disebut sebagai df untuk penyebut (N2). Dengan demikian, F tabel yang dicari terdapat diantara baris $N2 = 16$ dengan kolom $N1 = 3$. Sehingga F tabel yang diperoleh adalah 2,70. Dengan demikian F hitung $> F$ tabel ($75.02 > 2,70$), maka penulis menyimpulkan hipotesis yang

menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari faktor-faktor (Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing) terhadap Motivasi belajar Siswa SMA Negeri 2 Indrajaya terbukti kebenarannya.

1. Uji T

Tabel 4.7
Ringkasan Pengujian Variabel
Independen Terhadap Variabel
Dependen Secara Parsial

Variabel	t_{hitung}	T_{tabel}	Sig
Bimbingan Klasikal Teknik Motivasional Interviewing (X)	8.662	1,729	0,000

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Sesuai tabel 4.7 dapat dijelaskan pengujian secara statistik dengan uji parsial (Uji T) dari masing-masing variabel yaitu :

Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 1.096. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1,393. Maka $t_{hitung} (1.096) > t$ tabel (1,729). Artinya, ada pengaruh positif antara Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing terhadap Motivasi belajar Siswa SMA Negeri 2 Indrajaya.

Berdasarkan hasil uji t di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari variabel diatas yang merupakan faktor-faktor (Bimbingan

klasikal teknik motivasional interviewing) mempunyai pengaruh parsial terhadap Motivasi belajar Siswa SMA Negeri 2 Indrajaya. Dari variabel tersebut, Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing (1.096) secara parsial lebih berpengaruh terhadap Motivasi belajar pada siswa. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dari Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing terhadap Motivasi belajar Siswa SMA Negeri 2 Indrajaya terbukti kebenarannya

4. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Hasil regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 75.022 atau 75.02 (pembulatan 2 angka dibelakang koma). Untuk mengetahui F tabel, terlebih dahulu ditentukan derajat kebebasan (df1 dan df2). Dengan menggunakan signifikansi $\alpha = 5\%$, df1 (jumlah variabel - 1) = 3, dan df2 (n-k-1) atau 20-3-1 = 16 (dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen).

2. Hasil t_{hitung} untuk variabel ini sebesar 8.662. Sementara itu, nilai pada tabel distribusi 5% sebesar 1.096. Maka $t_{hitung} (8.662) > t_{tabel} (1.096)$. Artinya, ada pengaruh positif antara Pergaulan Teman Sebaya terhadap Motivasi belajar Siswa SMA Negeri 2 Indrajaya.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan maka dapat diberikan saran-saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah di SMA Negeri 2 Indrajaya, yaitu :

1. Bimbingan klasikal teknik motivasional interviewing diluar sekolah perlu mendapat perhatian khusus bagi guru bimbingan konseling agar tidak berdampak buruk bagi motivasi belajar siswa di sekolah
2. Guru harus Sesuai-Sesuai melakukan kegiatan yang positif kepada siswa SMA Negeri 2

Indrajaya agar Motivasi belajar siswa dapat Berkurang.

3. Adanya pengawasan yang lebih dari pada orang tua siswa agar anaknya tidak melakukan hal yang negatif dalam pergaulannya di luar sekolah.

5. Daftar Pustaka

Departemen Pendidikan Nasional, Undang-undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003, Jakarta: Sinar Grafika, 2003

Hastuti dan Winkel. 2006 Modul praktik pelayanan peserta didik.

Depdiknas. 2007 . Modul pengembangan diri sekolah menengah pertama.

Jakarta : Puskur Balitbang

Ghulam Hamdu, Lisa Agustina, Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya, Jurnal Penelitian Pendidikan 12, no. 1, 2011

R. Miller, "Motivational Interviewing" Annual Review of Clinical Psychology 1, No: 1, 2005

Novitasari, Yuni, Bimbingan dan Konseling Belajar (Akademik), Bandung: ALFABETACV, 2016

Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.